

PENDAMPINGAN KEGIATAN DASAWISMA DAN IMPLEMENTASI BARCODE UNTUK IDENTIFIKASI TANAMAN PADA PENGELOLAAN DASAWISMA DESA SIKALANG, KECAMATAN TALAWI, KOTA SAWAHLUNTO

Linda Marni¹, Nabila Aliyah Zahrah², Maulana Arifin³, Yuni Safira⁴,
Tara Rizkyka⁵, Uly Adela Rahma⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nabilaaz2705@gmail.com

Article History	Abstract. The purpose of this activity is to provide understanding and practical skills to Dasa Wisma cadres in utilizing simple technology in the form of barcodes as a tool for plant identification, while also improving the documentation system that was previously carried out manually. The methods of implementing the activity include socialization, technical training on creating and scanning barcodes, as well as field assistance. Data collection techniques are conducted through direct observation during the activity, brief interviews with Dasa Wisma cadres, and documentation of plant data before and after the implementation of barcodes. The data analysis technique used is qualitative descriptive. The results indicated an improvement in the cadres' ability to digitally identify and document plant data, thereby simplifying the data collection process and accelerating access to plant-related information. The barcode implementation also contributed to more organized, accurate, and easily traceable data. Overall, this program strengthened Dasa Wisma administrative management and encouraged the adoption of simple digital technology in environmental management at the community level. These findings demonstrate that digital-based innovations can be effectively implemented at the village level and have a positive impact on the sustainability of Dasa Wisma management.
Received: 06-12-2025	
Revision: 15-12-2025	
Accepted: 17-12-2025	
Published: 19-12-2025	
	Keywords: Mentoring, Dasa Wisma, Barcode, Plant Identification
	Abstrak. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada kader Dasa Wisma dalam memanfaatkan teknologi sederhana berupa barcode sebagai alat identifikasi tanaman, sekaligus memperbaiki sistem dokumentasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan dan pemindaian barcode, serta pendampingan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan kader Dasa Wisma, serta dokumentasi hasil pendataan tanaman sebelum dan sesudah implementasi barcode. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan tanaman secara digital, sehingga proses pendataan menjadi lebih mudah, cepat, dan sistematis. Implementasi barcode juga membantu menghasilkan data yang lebih rapi, akurat, dan mudah ditelusuri. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan administrasi Dasa Wisma dan mendorong penerapan teknologi sederhana dalam pengelolaan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis digital dapat diterapkan secara efektif pada tingkat desa dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pengelolaan Dasa Wisma.
	Kata Kunci: Pendampingan, Dasa wisma, Barcode, Identifikasi Tanaman
How to Cite: Marni, L., Zahrah, N. A., Arifin, M., Safira, Y., Rizkyka, T., & Rahma, U. A. (2025). Pendampingan Kegiatan Dasawisma dan Implementasi Barcode untuk Identifikasi Tanaman pada Pengelolaan Dasawisma Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. <i>Indo-MathEdu Intellectuals Journal</i> , 6 (8), 12114-12122. http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4694	

PENDAHULUAN

Dasa Wisma merupakan kelompok masyarakat pada tingkat paling dasar yang berperan strategis dalam mendukung berbagai program pembangunan berbasis keluarga. Melalui kegiatan pendataan, pengelolaan lingkungan, serta pembinaan kesejahteraan keluarga, Dasa Wisma berfungsi sebagai ujung tombak dalam menyediakan informasi akurat dan terkini mengenai kondisi sosial serta potensi lingkungan di wilayah kerja masing-masing. Namun demikian, pelaksanaan tugas tersebut sering menghadapi kendala, khususnya dalam hal pencatatan dan pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual. Situasi ini juga terjadi di Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, di mana data terkait tanaman yang dikelola masyarakat belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan manual tidak hanya memerlukan waktu lebih lama, tetapi juga rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, serta ketidakteraturan arsip, sehingga menyulitkan proses monitoring dan pelaporan (Puryantoro et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data di tingkat masyarakat. Salah satu inovasi sederhana namun potensial adalah penggunaan barcode sebagai alat identifikasi tanaman. Setiap barcode dapat memuat informasi dasar mengenai jenis tanaman, lokasi tanam, serta identitas kelompok pengelola, sehingga memudahkan proses pencatatan dan penelusuran data. Penggunaan barcode memungkinkan kader Dasa Wisma melakukan pendataan dengan lebih cepat, akurat, dan terstandarisasi. Meski demikian, implementasi teknologi ini membutuhkan kapasitas teknis yang memadai, sementara sebagian besar kader di Desa Sikalang belum memiliki pengalaman dalam penggunaan perangkat digital maupun sistem barcode (Handayani et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pendampingan dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan keterampilan praktis kepada kader Dasa Wisma mengenai implementasi barcode dalam identifikasi tanaman. Pendampingan meliputi pemberian materi dasar teknologi barcode, pelatihan pembuatan label barcode, praktik penggunaan aplikasi pemindaian, hingga pendampingan langsung di lapangan. Proses ini juga melibatkan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan kader setelah mengikuti kegiatan (Wijayanti et al., 2023).

Pendampingan ini tidak hanya sekadar memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga bertujuan mendorong terwujudnya budaya kerja yang lebih modern, efisien, dan berbasis data. Penguatan kapasitas kader dalam memanfaatkan teknologi diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dokumentasi Dasa Wisma, mempermudah proses pelaporan kepada

pemerintah desa, serta mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih terarah (Hadi & Yasi, 2022). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi barcode dalam meningkatkan pengelolaan data tanaman serta tata kelola administrasi Dasa Wisma. Dengan demikian, implementasi barcode pada pengelolaan tanaman dapat menjadi contoh penerapan inovasi digital yang relevan, mudah diterapkan, dan mampu memberikan dampak positif terhadap tata kelola administrasi Dasa Wisma di Desa Sikalang maupun wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan Dasa Wisma dan implementasi barcode untuk identifikasi tanaman di Desa Sikalang terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan serta efektivitas penerapan teknologi. Subjek kegiatan ini adalah kader Dasa Wisma di Desa Sikalang yang terlibat langsung dalam kegiatan pendataan dan pengelolaan tanaman. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar kader Dasa Wisma mampu memahami konsep, menguasai keterampilan teknis, dan menerapkan barcode dalam pengelolaan tanaman secara mandiri (Fitri et al., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses pendampingan, wawancara singkat dengan kader untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons terhadap penggunaan barcode, serta dokumentasi data tanaman sebelum dan sesudah implementasi barcode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pengelolaan data tanaman dan administrasi Dasa Wisma sebelum dan setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan.

Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, ketua Dasa Wisma, dan kelompok masyarakat terkait untuk menentukan kebutuhan, jumlah peserta, serta lokasi implementasi. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, pembuatan contoh barcode, dan penyiapan alat pendukung seperti laptop, printer, kertas label, dan aplikasi pemindaian barcode. Survei singkat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader terkait penggunaan teknologi digital dan dokumentasi data tanaman.



Gambar 1. Tahap persiapan

Sosialisasi Program

Sosialisasi kepada peserta dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan kegiatan, urgensi digitalisasi data, serta manfaat implementasi barcode dalam pengelolaan tanaman. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan konsep identifikasi digital, jenis barcode yang digunakan, serta contoh aplikasi yang akan dipraktikkan. Sosialisasi bertujuan membangun pemahaman awal dan meningkatkan motivasi peserta.



Gambar 2. Sosialisasi barcode

Pelatihan Teknis

Pelatihan merupakan inti dari keseluruhan kegiatan, di mana peserta dibekali dengan pemahaman dan keterampilan teknis terkait penggunaan barcode dalam identifikasi tanaman. Tahap ini dimulai dengan pengenalan teknologi barcode, mencakup penjelasan mengenai struktur barcode, fungsi utama sebagai penanda identitas, serta prinsip kerja pemindaian yang memerlukan perangkat digital. Setelah memahami konsep dasar, peserta dilatih membuat barcode menggunakan aplikasi pembuat barcode yang disesuaikan untuk setiap jenis tanaman. Pada tahap ini, peserta menyusun kode unik yang memuat informasi dasar tanaman sehingga memudahkan proses identifikasi. Selanjutnya, peserta diajarkan mencetak barcode ke dalam bentuk label yang tahan terhadap kondisi cuaca, kemudian memasangnya pada tanaman atau pot secara tepat agar mudah dipindai. Tahap pelatihan ditutup dengan praktik pemindaian

barcode menggunakan ponsel pintar, di mana peserta dilatih membaca data tanaman, menyimpan informasi, memperbarui data, serta mengelola hasil pemindaian secara digital.



Gambar 3. Pelatihan teknis

Pendampingan Lapangan

Setelah pelatihan di ruang kelas, peserta didampingi secara langsung di lokasi tanaman. Pendampingan ini bertujuan mengarahkan kader dalam mengidentifikasi tanaman, memilih posisi penempelan barcode yang tepat, serta mempraktikkan pemindaian dalam kondisi nyata. Selain itu, kader diberi kesempatan melakukan pengisian data secara mandiri untuk menilai tingkat kesiapan mereka.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta kuisioner untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan teknis. Monitoring dilakukan beberapa hari setelah kegiatan untuk melihat keberlanjutan penggunaan barcode, tingkat kerapian data, serta hambatan lapangan yang dihadapi kader. Hasil monitoring menjadi dasar pemberian rekomendasi dalam peningkatan sistem pendataan Dasa Wisma ke depannya.

Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan pendampingan didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini mencakup proses sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan dan pemindaian barcode, serta pendampingan lapangan kepada kader Dasa Wisma. Data dokumentasi digunakan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan efektivitas penerapan barcode dalam pengelolaan data tanaman. Hasil dokumentasi dan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan pelaporan kepada pihak terkait serta sebagai referensi pengembangan program pendampingan serupa di wilayah lain.

HASIL

Pelaksanaan pendampingan dan implementasi barcode untuk identifikasi tanaman di Desa Sikalang memberikan sejumlah hasil yang menunjukkan peningkatan kompetensi kader Dasa Wisma serta perubahan positif dalam sistem pendataan tanaman. Hasil pertama terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar teknologi barcode. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar kader belum mengenal struktur barcode, fungsi, maupun prinsip kerja sistem pemindaian. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali cara kerja barcode dan manfaatnya dalam pengelolaan data tanaman (Pratiwi et al., 2024).

Hasil berikutnya tampak pada kemampuan teknis kader dalam membuat dan menerapkan barcode. Peserta berhasil menghasilkan beberapa barcode untuk jenis tanaman yang berbeda, lengkap dengan informasi dasar seperti nama tanaman, lokasi penanaman, dan identitas kelompok Dasa Wisma. Seluruh peserta mampu menggunakan aplikasi pembuat barcode secara mandiri, yang menunjukkan peningkatan keterampilan digital mereka. Selain itu, proses pencetakan dan pemasangan label barcode pada tanaman dilakukan dengan benar sesuai arahan, termasuk pemilihan bahan label yang tahan terhadap cuaca.

Pada tahap pendampingan lapangan, kader menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempraktikkan pemindaian barcode menggunakan ponsel pintar. Mereka dapat membaca informasi yang tersimpan pada barcode, memperbarui data sesuai kondisi tanaman terakhir, serta menyimpan hasil pemindaian secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kader telah mampu melakukan identifikasi tanaman berbasis digital dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan. Dari sisi administratif, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kualitas dokumentasi Dasa Wisma. Data tanaman yang sebelumnya tersebar dan tidak terorganisir kini mulai tersimpan dalam format digital yang lebih rapi, mudah diakses, dan dapat diperbarui kapan pun diperlukan. Pemanfaatan barcode terbukti mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses pendataan, serta mempermudah penyusunan laporan untuk pemerintah desa.

Berdasarkan hasil kegiatan memperlihatkan bahwa implementasi barcode tidak hanya dapat diterapkan dengan baik pada tingkat desa, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pendataan tanaman dalam kegiatan Dasa Wisma. Selain itu, kegiatan ini membangun kemandirian kader dalam mengelola teknologi sederhana sehingga membuka peluang bagi penerapan inovasi digital lain dalam pengelolaan lingkungan dan administrasi masyarakat.

DISKUSI

Hasil kegiatan pendampingan dan implementasi barcode untuk identifikasi tanaman di Desa Sikalang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas kader Dasa Wisma, terutama dalam penguasaan teknologi sederhana untuk mendukung pendataan tanaman. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu mendorong digitalisasi proses dokumentasi sehingga lebih efisien, akurat, dan mudah diakses. Peningkatan pemahaman dan keterampilan kader menunjukkan bahwa teknologi barcode dapat diterapkan secara efektif meskipun pada kelompok masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam. Hal ini mengonfirmasi bahwa adopsi teknologi tidak selalu membutuhkan perangkat canggih, melainkan pendekatan yang tepat dan pelatihan yang sistematis (Yazid et al., 2023).

Penggunaan barcode terbukti memberikan solusi terhadap permasalahan pendataan manual yang umum ditemukan pada tingkat Dasa Wisma, seperti ketidakteraturan arsip, kesulitan pelacakan data, serta tingginya risiko kesalahan pencatatan. Penerapan kode unik pada setiap tanaman memungkinkan proses identifikasi dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga hasil pendataan menjadi lebih dapat diandalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem identifikasi berbasis barcode mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi administrasi pada pengelolaan sumber daya berbasis komunitas (Lubis & Zarlis, 2023). Selain itu, kemampuan kader untuk memperbarui data secara digital mendukung proses monitoring kondisi tanaman yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan di lapangan, sebagaimana ditegaskan oleh Latianingsih et al., (2025) bahwa digitalisasi data berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis informasi terkini.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelatihan penggunaan barcode memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan literasi teknologi kader Dasa Wisma. Kader menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan perangkat digital, yang membuka peluang bagi penerapan inovasi teknologi lainnya di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Malikhah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi berbasis praktik dapat meningkatkan kesiapan masyarakat desa dalam beradaptasi dengan perkembangan digital. Penerimaan teknologi oleh kader juga menunjukkan bahwa masyarakat desa mampu beradaptasi dengan perubahan apabila proses pendampingan dilakukan secara bertahap, kontekstual, dan aplikatif. Pendampingan lapangan yang intensif berperan penting dalam menjaga keberlanjutan penggunaan teknologi, karena memberikan kesempatan kepada kader untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam situasi nyata (Ferdiansyah et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan perangkat digital yang dimiliki oleh sebagian kader, perbedaan tingkat keterampilan awal, serta potensi kerusakan label barcode akibat faktor cuaca. Tantangan serupa

juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya terkait implementasi teknologi sederhana di tingkat komunitas, yang menekankan pentingnya kesiapan sarana pendukung dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan lokal (Rahmatunnisa et al., 2025). Oleh karena itu, temuan ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, seperti penggunaan bahan label yang lebih tahan terhadap cuaca, penguatan materi pelatihan dasar, serta penyediaan perangkat pendukung yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi barcode merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan tanaman pada kegiatan Dasa Wisma. Teknologi ini tidak hanya memberikan efisiensi dalam proses administrasi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya kerja berbasis data di tingkat desa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penerapan teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lokal dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendataan lingkungan dan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas (Ferdiansyah et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Dasa Wisma dan implementasi barcode untuk identifikasi tanaman di Desa Sikalang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader dalam pendataan dan pengelolaan tanaman secara digital. Kader mampu membuat, memasang, dan memindai barcode dengan akurat, sehingga proses identifikasi tanaman menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mudah ditelusuri. Penerapan teknologi ini juga memperbaiki kualitas dokumentasi dan administrasi Dasa Wisma, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses pelaporan kepada pemerintah desa. Selain memberikan manfaat teknis, kegiatan ini meningkatkan literasi digital kader dan mendorong adaptasi masyarakat terhadap inovasi sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi barcode pada pengelolaan tanaman tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan desa.

REFERENSI

- Ferdiansyah, A., Azizi, A., Aristawati, A., Fitria, A. W., & Prasetyo, E. (2025). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Lebak Wangi Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(7), 56–69.
- Fitri, D. R., Ekadipta, E., Khumairah, W., Khotimah, T. A. H., Fatika, U., & Lorenza, Y. A. N.

- (2024). Identifikasi, Penanaman dan Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Gang Hijau Cemara RT. 09/05 Kelurahan Glodok. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 135–142.
- Hadi, C. F., & Yasi, R. M. (2022). Aplikasi Teknologi QR Code pada Identifikasi Tumbuhan di Wisata De-Djawatan. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–12.
- Handayani, D., Rabbani, N. B., Herdiansyah, D., Saputra, V. H., Kurnia, F., Zebua, Y. S., Wicaksono, A. B., Yazid, M., Ginting, B. P., & Damara, R. (2025). Digitalisasi Form Laporan Dasa Wisma Kader Posyandu Kenanga di Lingkungan Bekasi Utara. *Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 5(1), 33–44.
- Latianingsih, N., Nurhayati, I., Mariam, I., Sonjaya, I., Pratama, A. P., & Bidhari, S. C. (2025). *Transformasi Digital dalam Produksi Pangan Olahan*. Penerbit Widina.
- Lubis, Z., & Zarlis, M. (2023). *Analisis Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit Berbasis Sistem Barcode*.
- Malikhah, I., Siregar, O. K., & Batubara, S. S. (2025). *Manajemen Strategi Ketahanan Pangan Desa*. Serasi Media Teknologi.
- Pratiwi, N. O. T. D., Husniyyah, H., Hikmah, D. U., Meisufi, R. W., Lisyanti, N. P., & Febrianita, R. (2024). Digitalisasi ASMAN TOGA dengan Pemanfaatan QR Code untuk Pendataan Jenis-jenis Tanaman. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(4), 10–20.
- Puryantoro, P., Fitriyaningsih, F., Indriyani, D., Hidayatullah, M. N. R., & Astutik, R. Y. (2024). Pemberdayaan Dasawisma Perumahan Permata Green Hill melalui Pertanian Vertikultur di Pekarangan Rumah. *Prosiding Seminar Nasional UNARS*, 3(1), 270–276.
- Rahmatunnisa, A., Cindrakasih, R. R. R., & Himawan, S. (2025). Interpersonal Communication Strategy of the Dasawisma Team in Improving Mother and Child Participation in the Posyandu Program in RW. 08, Palmerah Village. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(4), 1136–1150.
- Wijayanti, T., Hindun, N., & Prasmala, E. R. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Taman Dasawisma RT 37 Perumahan Green View Regency Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 131–141.
- Yazid, M., Sari, D. K., Pertiwi, U. A., Rahman, J., Ningsih, J., Nadila, L., Amelia, W., Toyibah, U., Lubis, H., & Yani, F. R. (2023). Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Digital dengan Metode Scan Barcode di Kelurahan Muara Fajar Timur. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–15.